



PENINGKATAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI BERMAIN MELEMPAR DAN MENANGKAP BOLA MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI

Yuliani

UIN Sultan Aji Muhammad Sulaiman Samarinda
yulianiyulo80@gmail.com

Khojir

UIN Sultan Aji Muhammad Sulaiman Samarinda
khojir1971@gmail.com

Mujahidah

UIN Sultan Aji Muhammad Sulaiman Samarinda
mujahidah.pmia@gmail.com

Abstrak

Minimnya kemampuan anak dalam menggunakan keterampilan tangan dan jari untuk melempar dan menangkap bola dikarenakan kurang optimalnya dalam penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan aktifitas fisik. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan kegiatan bermain menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan motorik kasar anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif bersama dengan guru. Subjek penelitian adalah anak kelompok A TK Kasih Bunda Tenggarong Seberang yang berjumlah 12 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dalam satu siklus, dilakukan sebanyak dua kali tindakan penelitian. Hasil penelitian menyatakan bahwa bermain melempar dan menangkap bola dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dan hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan pada masing-masing siklus. Nilai rata-rata tertinggi pada penelitian ini ditentukan sebesar 4 untuk masing-masing siklus. Pada pra siklus kemampuan anak rata-rata bernilai 1,6 dengan presentase 40,27% dengan kategori Belum Berkembang (BB), pada siklus ke I menjadi 3,26 dengan presentase 82,98% dengan Kategori Mulai Berkembang (MB), pada siklus ke II menjadi nilai 3,87 dengan presentase rata-rata 85% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Kata Kunci: Motorik kasar anak, Bermain menangkap dan melempar bola, Metode demonstrasi

Abstract

The lack of children's ability to use hand and finger skills to throw and catch balls is due to their lack of optimal use of learning methods that involve physical activity. Therefore, this study aims to determine the use of play activities using the demonstration method to improve children's gross motor skills. The type of research used is classroom action research which is carried out collaboratively with the teacher. The research subjects were children of group A Kindergarten Kasih Bunda Tenggara Seberang, totaling 12 children. Data collection techniques in this study using observation and documentation. The research was conducted in two cycles, in one cycle two research actions were carried out. The results of the study stated that playing throwing and catching the ball with the demonstration method could improve children's gross motor skills and this could be seen from the increase in each cycle. The highest average value in this study was determined at 4 for each cycle. In the pre-cycle the average child's ability is 1.6 with a percentage of 40.27% in the Undeveloped category (BB), in the first cycle, it becomes 3.26 with a percentage of 82.98% with the Beginning to Develop (MB) category, in the second cycle to a value of 3.87 with an average percentage of 85% in the category of Developing According to Expectations (BSH).

Keywords: *Children's gross motorik skills, Play catbh and throw a ball, Demonstration method*

A. Introduction

Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak usai 0-8 tahun.¹ PAUD adalah wadah untuk anak mengasah dan mengembangkan semua aspek pertumbuhan dan perkembangan.² Selain itu pAUD memiliki peran yang sangat strategis bagi kelangsungan proses pendidikan selanjutnya bagi anak. Karena PAUD pada hakekatnya merupakan landasan atau pondasi bagi proses pendidikan selanjutnya.³ Potensi yang perlu dikembangkan dan ditumbuhkan dalam PAUD diantaranya adalah aspek kognitif, agama, sosial, emosional, fisik motorik, dan bahasa.

Berkenaan dengan pentingnya PAUD, makapelaksanaan PAUD perlu dilaksanakan dengan benar sesuai dngan tingkat usia anak. Pendidikan yang diberikan haruslah mencakup semua aspek bidang pengembangan anak, agar kemampuan anak dapat mencapai perkembangan tahap maksimal dan

¹ Anita Yus, *Model pendidikan anak usia dini* (Kencana, 2011).

² Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Prenada Media, 2016).

³ Anggani Sudono, *Sumber belajar dan alat permainan untuk pendidikan anak usia dini* (Grasindo, 2000).

menyeluruh.⁴ Salah satu aspek yang dikembangkan dalam PAUD adalah perkembangan aspek motorik. Perkembangan motorik anak usia dini sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain. Apabila tidak mampu melakukan gerakan fisik dengan baik bisa jadi akan menimbulkan rasa percaya diri dan konsep diri yang negatif. Perkembangan motorik merupakan suatu aktivitas yang tak kunjung habis dan sekaligus sebagai ciri masa pertumbuhan dan perkembangan anak secara normal.

Motorik adalah gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan dari aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Contoh dari motorik kasar adalah merangkak, berjalan, berlari, melompat, dan berguling.⁵ Dalam periode perkembangan, motorik kasar lebih dahulu dibahas dan berkembang dari pada motorik halus. Hal ini dapat terlihat saat anak sudah dapat menggunakan otot-otot kaki untuk berjalan sebelum anak belajar untuk mengontrol kaki untuk menendang bola dengan baik.

Menurut Sukamti, perkembangan motorik kasar memegang peranan yang sama pentingnya dengan perkembangan kognisi, perilaku sosial, dan kepribadian.⁶ Karena dengan sejalan berkembangnya motorik kasar anak, mereka akan lebih mandiri. Mereka tidak lagi butuh bantuan kedua orang tua mereka untuk menuju sesuatu tempat ataupun untuk mengambil barang yang diinginkan. Anak juga lebih percaya diri karena mereka dapat terlibat dalam permainan dengan anak-anak seusia dan bahkan mereka semakin menyerupai orang dewasa karena dapat melakukan sendiri apa yang mereka inginkan.⁷

Perkembangan motorik anak memiliki standar pencapaian yang dinamakan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Berdasarkan pada STPPA anak dapat berkembang dengan baik apabila memenuhi kriteria dari beberapa standar.⁸ Namun pada kenyataannya, dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan bahwa perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun di TK Kasih Bunda Tenggara Seberang masih belum maksimal. Hal tersebut terlihat dari masih ada sebagian besar dari anak yang belum terampil dalam menggunakan tangan dan kaki. Baik yang sebelah kanan ataupun sebelah kiri, terutama pada saat melakukan praktik bermain dengan melempar dan menangkap bola. Selain itu terlihat juga pada saat anak sedang berbaris di luar kelas. Anak-anak diminta oleh

⁴ Muhiyatul Hadiyah, "Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 01 (2017): 60–71.

⁵ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi perkembangan anak dan remaja* (BPK Gunung Mulia, 2008).

⁶ Endang Rini Sukamti, "Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Sebagai Dasar Menuju Prestasi Olah Raga," *Yogyakarta: FIK-UNY*, 2001.

⁷ Ernias Hiasinta Ginting dan Damaiwati Ray, "Pengaruh Kegiatan Bermain Melempar Bola Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Assisi Medan," *JURNAL TEMATIK* 8, no. 2 (2018): 207–2014.

⁸ Hesti Wulandari dan Edi Purwanta, "Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 452–62.

pendidik untuk melakukan permainan lempar tangkap bolam ada 10 dari 12 anak mengalami keulitan dalam melempar bola kearah teman dengan tepat, karena leangan tidak berada di depan tubuh dan jari-jari tidak mengarah ke tujuan.

Rendahnya kemampuan fisik motorik kasar anak di TK Kasih Bunda salah satu faktor penyebab karena pembelajaran fisik motorik kasar pada sekolah tersebut belum dilakukan secara optimal dalam melibatkan aktifitas fisik dengan bermain. Beberapa alat permainan yang segharusnya ada di luar kelas untuk mendukung aktifitas anak juga masih terbatas dan apa adanya.

Selain faktor keterbatasan prasarana pada lembaga sekolah tersebut, kreatifitas pendidik dalam memberika pembelajaran motorik kasar pada anak masih minim. Dalam PAUD seorang pendidik selalu dituntut untuk dapat memberikan pembelajaran yang kreatif. Pembelajaran yang kreatif adalah pembelajaran yang dapat menarik minat anak untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran.⁹ Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh pendidik antara lain dengan menggunakan metode-metode yang diterapkan harus dapat menjamin anak aman dan tidak bosan.

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁰ Ada beberapa metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yaitu, ,metode gerak dan lagu, metode karya wisata, metode proyek atau pemberian tugas, dan metode demonstrasi.¹¹ Metode demonstrasi juga dapat dikatakan sebagai metode untuk memperagakan serangkaian kegiatan atau tindakan yang berupa gerakan untuk dicontoh, Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang menantang bagi anak karena rasa ingin tahu anak yang besar dapat terpuaskan. Sehingga metode demonstrasi dapat diterapkan sebagai variasi pembelajaran motorik kasar pada anak usia dini. Di TK Kasih Bunda Tenggarong Seberang dalam kegiatan pengembangan motorik kasar dilakukan dengan memberikan gerakan-gerakan yang monoton dengan hanya menggunakan tepukan tangan, hentakan kaki, dan gerakan sederhana. Sehingga anak cepat bosan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui suatu penelitian ilmiah dalam rangka peningkatan motorik kasar anak melalui bermain melempar dan menagkap bola menggunakan metode demonstrasi.

B. Literature Review

⁹ Enco Mulyasa, "Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan," *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2005, 24-29.

¹⁰ Lilas Priana Jumanti, "Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 26 Makassar" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).

¹¹ Eci Sriwahyuni, Nova Asvio, dan Nofialdi Nofialdi, "Metode Pembelajaran yang Digunakan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 4, no. 1 (2017): 44-62.

1. Motorik Kasar Anak Usia Dini

Motorik berasal dari kata "*motor*" dan "*movement*" yang dapat diartikan sebagai gerak atau gerakan tanpa mengandung perbedaan di dalamnya. Namun sesungguhnya pengertian dari kedua kata tersebut berbeda. *Movement* adalah gerak yang bersifat dari luar (eksternal) dan mudah diamati, sedangkan *motor* adalah gerak yang bersifat dari dalam (internal) dan sukar diamati.¹²

Menurut Santrock, ketrampilan motorik merupakan hasil dari pejumpaan berbagai faktor, antara lain perkembangan sistem syaraf, sifat-sifat fisik tubuh dan kemungkinan-kemungkinan pergerakannya, sasaran yang hendak diraih anak, serta dukungan lingkungan untuk memperoleh keterampilan tersebut.¹³ Motorik sebagai istilah umum untuk berbagai bentuk perilaku gerak manusia.¹⁴ Motorik menyebabkan sebuah gerak, karena itu setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak, sehingga penerapan dalam keseharian antara gerak dan motorik sering tidak dibedakan.

Peningkatan kemampuan gerak terjadi seiring dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata, tangan, dan kaki. Perkembangan gerak akan berkembang lebih optimal apabila anak memiliki kesempatan cukup besar untuk melakukan aktifitas fisik dalam membentuk gerakan-gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian anggota-anggota tubuh.¹⁵ Macam-macam gerak dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- a. Gerak ditinjau dari ruang atau jarak:
 - 1) Gerak lokomotor, gerak yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat dan keterampilan yang digunakan memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain. Seperti berjalan, berlari, melompat, mengguling, memanjat, dan lain-lain.
 - 2) Gerak nonlokomotor, pengembangan pola gerak yang memungkinkan memperoleh dan mempertahankan titik pangkal eksplorasi yang dibuat dalam ruang gerak dan tidak menyebabkan pelakunya berpindah tempat. Seperti membungkuk, menarik, meregang, memutar, mengayun, mengangkat, merentang, dan lain-lain.
 - 3) Gerak manipulatif, aktifitas yang dilakukan tubuh dengan bantuan alat. Seperti melempar, menangkap, menggiring, menendang, memantulkan bola atau benda lain.
- b. Gerak ditinjau dari sistem otot
 - 1) Fleksi, gerakan kontraksi otot yang menyebabkan gerakan membengkok.

¹² Bambang Sujiono, M. S. Sumantri, dan Titi Chandrawati, "Hakikat Perkembangan Motorik Anak," *Modul Metode Pengembangan Fisik*, 2014.

¹³ John W. Santrock, "Essentials of life-span development," 2018.

¹⁴ THERESIA SUMARNI, "Peningkatan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Bermain Melempar Dan Menangkap Bola Pada Anak Didik Kelompok A Tk Kanisius Sidowayah Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2012/2013" (PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012).

¹⁵ Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini*.

- 2) Ekstansi, gerakan meluruskan atau membentangkan yang berlawanan dengan fleksi.
- 3) Rotasi, gerakan berputar yang berporos pada satu sumbu.¹⁶

Dapat disimpulkan perkembangan motorik kasar pada anak adalah meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan aktifitas otot-otot tangan, kaki, dan seluruh panca indra anak. Pada masa anak usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk mempelajari keterampilan motorik. Perkembangan motorik kasar merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar yang ada di pendidikan usia dini. Latihan-latihan dilakuakn secara bertahap sehingga anak dapat menguasai gerakan-gerakan penting.

Seiring dengan perkembangan fisik yang beranjak matang, perkembangan motorik anak juga berkembang. Namun ada juga yang menyebabkan perkembangan motorik anak tidak berkembang, diantaranya adalah: a) Gangguan fungsi pancaindra, b) Cacat tubuh, c) Kegemukan, dan d) Gangguan gerak peniruan (stereotipik) dimana merupakan jenis gerakan motorik kasar yang tidak wajar, yang disebabkan karena kebiasaan tetapi menimbulkan akibat yang tidak baik secara berkepanjangan.¹⁷ Menurut Sujiono terkait dengan faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik pada seseorang adalah, a) Faktor tampilan, berupa ukuran tubuh, pertumbuhan fisik, kekuatan, berat badan tubuh, serta sistem syaraf, b) Faktor lingkungan, dapat berupa kurangnya motivasi anak untuk bergerak.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Fakor tersebut dapat berasal dari dalam diri anak sperti kecerdasan, cacat tubuh sejak lahir, gangguan sensori motoik, gangguan fungsi pancaindra, dan faktor dari luar seperti lingkungan belajar, pembentuk perilaku anak untuk melakukan gerakan, tidak diberikan motivasi untuk bergerak.

2. Bermain bagi Anak Usia Dini

a. Pengertian, Manfaat dan Fungsi Bermain bagi Anak

Bermain bagi anak adalah dunia mereka, kegiatann bermain dilakukan untuk menyenangkan diri. Bermain berbeda dengan bekerja, meskipun sama-sama melakukan aktifitas. Aktifitas bermain menimbulkan efek perasaan senang bagi pelakunya. Selain menimbulkan perasaan senang, perkembangan kognitif, fisiologis, bahasa dan motorik dapat ditingkatkan dengan cara bermain. Peaget mengatakan bahwa " bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan atau kepuasan bagi diri seseorang."¹⁹ Payne dan Isaacs berpendapat bahwa "bermain merupakan kebutuhan anak, dengan bermain anak mampu

¹⁶ Sujiono, Sumantri, dan Chandrawati, "Hakikat Perkembangan Motorik Anak."

¹⁷ SRI DEWI, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Melempar dan Menangkap Bola Di TK Islam Darussalam Bukit Gombak," 2018.

¹⁸ Sujiono, Sumantri, dan Chandrawati, "Hakikat Perkembangan Motorik Anak."

¹⁹ Jean Piaget, "Part I: Cognitive development in children: Piaget development and learning," *Journal of research in science teaching* 2, no. 3 (1964): 176–86.

meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan."²⁰ Selain itu Santrock juga berpendapat bahwa "perasaan negatif dapat dikeluarkan dari diri seseorang dengan cara melakukan permainan yang menyenangkan."²¹

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa dengan bermain merupakan sarana bagi anak untuk memperoleh kedempatan memilih kegiatan yang disukai. Anak memiliki perasaan senang dan gembira dengan bermain, selain itu bermain dapat meningkatkan kemampuan kognitif, motorik, fisiologis, bahasa dan kemampuan lain pada diri seorang anak.

Pada dasarnya bermain memiliki tujuan utama yakni memelihara perkembangan dan pertumbuhan optimal anak pada usia dini, terutama dalam permainan yang kreatif. Menurut J. Bruner fungsi bermain adalah "sebagai sarana untuk mengembangkan kreatifitas dan fleksibilitas anak."²² Dalam bermain yang lebih penting bagi anak adalah makna bermain itu sendiri, bukan hasil akhir sebuah permainan. Pada saat bermain anak tidak memikirkan sasaran yang akan dicapai sehingga dalam permainan yang sesungguhnya anak tidak merasa terbebani.

Menurut Hartley, dkk. ada delapan fungsi bermain bagi anak, yaitu:

- 1) Menirukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa lakukan.
- 2) Untuk melakukan berbagai peran yang ada di dalam kehidupan nyata.
- 3) Untuk mencerminkan hubungan dalam keluarga dan pengalaman hidup yang nyata.
- 4) Untuk menyalurkan perasaan yang kuat.
- 5) Untuk melepaskan dorongan-dorongan yang tidak dapat diterima.
- 6) Untuk kilas balik peran-peran yang bisa dilakukan.
- 7) Memncerminkan pertumbuhan pada diri anak.
- 8) Mencerminkan pertumbuhan pada diri anak.
- 9) Untuk memecahkan masalah dan mencoba berbagai pemecahan masalah tersebut.²³

Menurut Hetherington dan Pake " bermain juga berfungsi untuk mempermudah perkembangan kognitif anak."²⁴ Bermain juga dapat membantu anak untuk membentuk konsep diri mereka, dengan bermain diharapkan anak dapat mengenali diri mereka secara utuh, memecahkan

²⁰ V. Gregory Payne dan Larry D. Isaacs, *Human motor development: A lifespan approach* (Routledge, 2017).

²¹ John W. Santrock, *Life-span development* (WCB Brown & Benchmark Publishers, 1995).

²² Jerome Bruner, "Jerome Bruner: Reflections of a developmental psychologist," *Human Development* 51, no. 1 (2008): 101–3.

²³ Sally Peters dkk., "Early childhood portfolios as a tool for enhancing learning during the transition to school," 2009.

²⁴ Eileen Mavis Hetherington, Ross D. Parke, dan Virginia Otis Locke, *Child psychology: A contemporary viewpoint* (McGraw-Hill, 1999).

masalah-masalah sosial dan pribadi dalam permainan.²⁵ Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan bermain akan memungkinkan anak melakukan pengamatan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan, mempelajari segala sesuatu, dan memecahkan masalah yang dihadapi. Bermain juga dapat meningkatkan perkembangan sosial anak, karena dengan menampilkan berbagai macam peran, anak berusaha untuk memahami peran orang lain dan menghayati peran yang akan diambalnya pada saat dewasa nanti.

b. Bermain Melempar dan Menangkap Bola

Melempar adalah gerakan mengarahkan satu benda yang dipegang dengan cara mengayunkan tangan ke arah tertentu."²⁶ Gerakan ini dilakukan dengan menggunakan kekuatan tangan dan lengan serta memerlukan koordinasi beberapa unsur gerakan. Misalnya lengan dengan jari-jari yang harus melepaskan benda yang dipegang pada saat yang tepat. Menurut Sujiono "awal dari usaha menangkap yang dilakukan oleh anak kecil adalah gerakan tangan yang dilakukan untuk menghentikan suatu benda yang menggulir di lantai dan benda yang ada di dekatnya."²⁷ Dengan bermain melempar dan menangkap bola aktifitas gerak ekstremitas atas anak dapat terkoordinasi dengan baik. Gerak ekstremitas adalah gerak yang melibatkan gerak bahu, lengan bawah, tangan, dan jari."²⁸

3. Metode Demonstrasi

a. Pengertian metode demonstrasi

"Metode demonstrasi merupakan suatu kegiatan yang menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan."²⁹ Menurut Gunardi "metode demonstrasi adalah suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan."³⁰ Menurut Muhibin dalam Gunarti "metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan."³¹

²⁵ Indriana Rahmawati, "Hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Wlingi Blitar" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2008).

²⁶ Sujiono, Sumantri, dan Chandrawati, "Hakikat Perkembangan Motorik Anak."

²⁷ Sujiono, Sumantri, dan Chandrawati.

²⁸ Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Paud Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA," 2018.

²⁹ Muhamad Afandi dkk., "Model dan metode pembelajaran," *Semarang: Unissula*, 2013.

³⁰ Sriwahyuni, Asvio, dan Nofialdi, "Metode Pembelajaran yang Digunakan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda."

³¹ Kemampuan Bahasa Lisan Anak TK Pertiwi dan Kiringan I. Kecamatan Tulung, "Anonim. 2004. Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak Jakarta: Depdiknas. Dhieni Nurbiana. 2010.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah cara menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan peragaan kegiatan, mengerjakan kegiatan, menjelaskan materi, urutan, kejadian baik dilakukan secara langsung atau dengan menggunakan media pengajaran, yang bertujuan orang yang melihat akan menirukan.

b. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Demonstrasi

Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode demonstrasi dapat dibagi menjadi 3 langkah, yaitu:

- 1) Perencanaan, dengan tahapan sebagai berikut:
 - a) Merumuskan dengan jelas kecakapan atau keterampilan apa yang akan diperoleh setelah melakukan demonstrasi.
 - b) Menentukan peralatan yang akan digunakan.
 - c) Menentukan prosedur selama demonstrasi.
 - d) Menentukan lama pelaksanaan.
 - e) Melakukan Inspeksi selama demonstrasi.
 - f) Menentukan rencana penilaian.
- 2) Pelaksanaan, dengan tahapan sebagai berikut:
 - a) Memulai kegiatan demonstrasi dengan kegiatan yang dapat merangsang peserta didik untuk berfikir.
 - b) Menciptakan suasana yang menyenangkan.
 - c) Mengingat pokok materi agar tercapai sasaran.
 - d) Yakin kepada peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh peserta didik.
 - e) Menumbuhkan sikap kritis peserta didik.
 - f) Memberikan kesempatan pada setiap peserta didik.
 - g) Menilai peserta didik dari kegiatan.
- 3) Evaluasi, dilakukan apabila kegiatan demonstrasi selesai dilakukan. Pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.³²

C. Method

Penelitian dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain melempar dan menangkap bola menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan di TK Kasih Bunda Tenggara Seberang, Kutai Karta Negara. Penelitian dilakukan oleh satu orang guru dan diamati oleh satu orang guru lain. Subjek penelitian adalah siswa kelompok A TK Kasih Bunda yang berjumlah 12 orang siswa. Instrumen penelitian disusun sebagai berikut:

TABEL I

Metode Pengembangan Bahasa: Jakarta: Universitas terbuka Gunarti Winda, dkk. 2008. Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan," t.t.

³² Finisya Seffy Christiyanti dan Sri Setyowati, "PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MERONCE MELALUI METODE DEMONSTRASI ANAK KELOMPOK B," *PAUD Teratai* 4, no. 3 (2015).

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

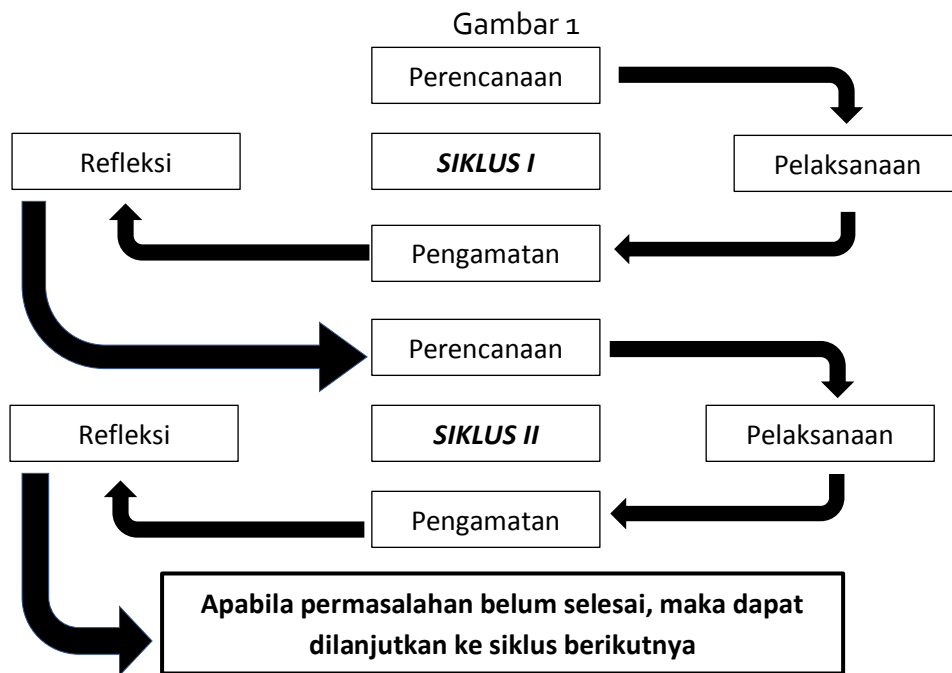
No	Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
1.	KI-3. Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, dan/atau pengasuh. Mengenali lingkungan sekitar, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain, dan satuan PAUD dengan cara mnegemati, dengan indra (melihar, mendengar, mengumpulkan informasi, mengolah informasi/mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain	3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.
2	KI-4. Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.	4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus.

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 146 Tahun 2014, Tentang Kurikulum 2013 PAUD

TABEL 2
INDIKATOR PENCAPAIN PEREKMBANGAN

Variabel	Sub-Sub Variabel	Indikator
Kemampuan motorik kasar	Keseimbangan	Anak dapat mempertahankan posisi tubuh
	Kekuatan	Anak melempar dan menangkap sesuai sasaran
	Kelenturan	Anak melempar dan menangkap dengan luluasa

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi anak yang digunakan untuk memantau setiap perkembangan anak dalam meningkatkan motorik kasar khususnya dalam kegiatan melempar dan menangkap bola. Adapun desai Penelitian yang dilakukan digambarkan dalam bagan berikut:



D. Finding and Discussion

Kondisi awal sebelum dilakukan tindakan menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak terbilang rendah. Hasil tersebut didapatkan dari observasi, hasil observasi yang diperoleh sebagai berikut:

TABEL 3
LEMBAR OBSERVASI MOTORIK KASAR ANAK PRA SIKLUS

Aspek yang dinilai	Nilai (skor)				Jumlah anak
	BSB (4)	BSH (3)	MB (2)	BB (1)	
Keseimbangan	0	3	2	7	12 anak
	0%	25%	16,67%	58,33%	
Kekuatan	0	3	2	7	12 anak
	0%	16,67%	25%	58,33%	
Kelenturan	0	3	2	7	12 anak
	0%	16,67%	25%	58,33%	

Sumber data: hasil observasi tanggal 01 Maret 2018

Hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata aspek motorik kasar anak kelas A TK Kasih Bunda menunjukkan pada kriteria belum berkembang dengan nilai lebih dari 58,33%. Selanjutnya pencapaian kwigiatan bermain melempar dan menangkap bola pada masing-masing siklus dan pertemuan dijelaskan pada tabel berikut:

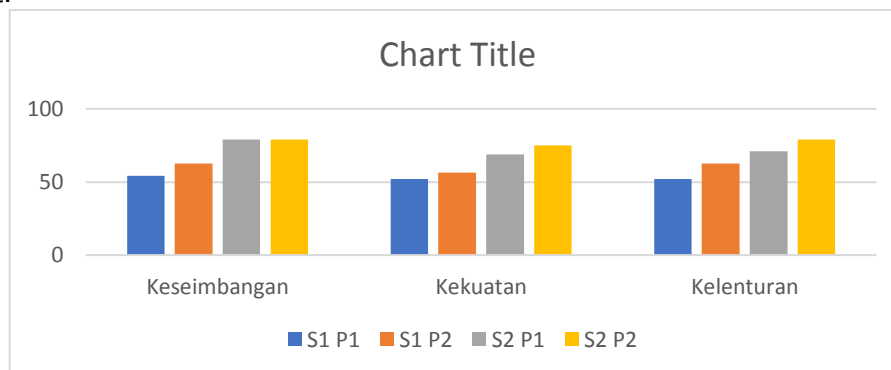
TABEL 4
LEMBAR HASIL OBSERVASI MOTORIK KASAR ANAK
SETIAP SIKLUS DAN PERTEMUAN

ASPEK DINILAI	KRITERIA (SKOR)	Pra Siklus	S1 P1	S1 P2	S2 P1	S2 P2	Peningkatan / Penurunan
---------------	-----------------	------------	-------	-------	-------	-------	-------------------------

Keseimbangan	BSB (4)	0%	0%	16,67%	33,33%	41,67%	25%
	BSH (3)	25%	50%	41,67%	41,67%	33,33%	8,34%
	MB (2)	16,67%	16,67%	16,67%	16,67%	25%	8,33%
	BB (1)	58,33%	33,33%	25%	8,33%	-	16,67%
Rata-rata		1,66	2	2,5	3,16	3,16	
Presentase		41,66%	54,16%	62,5%	79,16%	79,16%	37,5%
Kekuatan	BSB (4)	0%	0%	8,33%	25%	33,33%	25%
	BSH (3)	16,67%	41,67%	33,33%	33,33%	33,33%	8,33%
	MB (2)	25%	25%	33,33%	33,33%	33,33%	8,33%
	BB (1)	58,33%	33,33%	25%	8,33%	-	16,67%
Rata-rata		1,58	2,08	2,25	2,75	3	
Presentase		39,58%	52,08%	56,25%	68,75%	75%	35,5%
Kelenturan	BSB (4)	0%	0%	16,67%	25%	41,67%	25%
	BSH (3)	16,67%	41,67%	41,67%	41,67%	33,33%	8,34%
	MB (2)	25%	25%	16,67%	25%	25%	8,33%
	BB (1)	58,33%	33,33%	25%	8,33%	-	16,67%
Rata-rata		1,58	2,08	2,5	2,83	3,16	
Presentase		39,58%	52,08%	62,5%	70,83%	79,16%	39,66%
Nilai Ketuntasan Belajar = 66,67% (BSH)							

Keterangan : BSB : Berkembang Sangat Baik (81% - 100%)
 BSH : Berkembang Sesuai harapan (61% - 80%)
 MB : Mulai Berkembang (41% - 60%)
 BB : Belum Berkembang (21% - 40%)
 S1 P1 : Siklus 1 Pertemuan 1
 S1 P2 : Siklus 1 Pertemuan 2
 S2 P1 : Siklus 2 Pertemuan 1
 S2 P2 : Siklus 2 Pertemuan 2

Hasil di atas dapat digambarkan dengan diagram, untuk memperjelas kenaikan dan penurunan masing-masing aspek dalam setiap siklus dan pertemuan yang sudah dilakukan. Diagram kenaikan dan penurunan dapat dilihat seperti berikut:



Berdasarkan pada tabel dan grafik siklus di atas, hasil pencapaian motorik kasar anak pada aspek keseimbangan dalam memperhatikan posisi tubuhnya dari 12 anak diperoleh hasil peningkatan sebesar 37,5% yang artinya pada setiap siklus dan setiap pertemuan kriteria dengan skor tertinggi mengalami kenaikan. Untuk aspek kekuatan pada keseluruhan siklus dan pertemuan mengalami peningkatan sebesar 37,5%, dan pada aspek kelenturan mengalami kenaikan sebesar 39,66%.

Masing-masing aspek dijelaskan mengalami kenaikan yang cukup tinggi, pada aspek keseimbangan untuk kriteria BSB mengalami kenaikan sebesar 25%, artinya keseimbangan anak berkembang sangat baik yang awalnya nilai keseimbangan anak 1,66 pada akhir pertemuan mereka memperoleh nilai rata-rata 3,16. Pada aspek kedua yaitu kekuatan untuk kriteria BSB mengalami kenaikan sebesar 25%, artinya kekuatan anak berkembang sangat baik yang awalnya pada pra siklus diperoleh nilai rata-rata 1,58 pada akhir pertemuan mengalami peningkatan dengan diperoleh nilai rata-rata 3. Dan untuk aspek ketiga yaitu kelenturan untuk kriteria BSB mengalami peningkatan sebanyak 25%, artinya kelenturan tubuh anak berkembang sangat baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 3,16 dari nilai rata-rata awal 1,58.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bermain dengan metode demonstrasi melempar dan menangkap bola dapat meningkatkan motorik kasar anak. Hal tersebut senada dengan pendapat Sunarmi, bahwa melempar dan menangkap bola adalah salah satu permainan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan motorik kasar anak.³³ Hal serupa juga dinyatakan oleh Sukamti, bahwa untuk meningkatkan keseimbangan tubuh anak, pendidik atau orang tua dapat menggunakan kegiatan melempar bola, menangkap bola, dan berjalan di atas titian.³⁴

Peningkatan kemampuan motorik kasar pada permainan menangkap dan melempar bola juga sangat bermanfaat untuk meningkatkan kekuatan tubuh anak. Hal ini senada dengan pendapat Ginting dan Ray bahwa dalam melakukan permainan melempar dan menangkap bola anak dilatih untuk menggunakan kekuatan lengan dan tangan serta dilatih untuk melakukan koordinasi dari beberapa unsur gerakan.³⁵ Indriana berpendapat bahwa belajar dengan bermain juga dapat meningkatkan motorik anak, baik pada aspek keseimbangan, kekuatan, dan fleksibilitas otot-otot anggota tubuh.³⁶ Selain

³³ SUMARNI, "Peningkatan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Bermain Melempar Dan Menangkap Bola Pada Anak Didik Kelompok A Tk Kanisius Sidewayah Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2012/2013."

³⁴ Sukamti, "Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Sebagai Dasar Menuju Prestasi Olah Raga."

³⁵ Ginting dan Ray, "Pengaruh Kegiatan Bermain Melempar Bola Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Assisi Medan."

³⁶ Indriana Rahmawati, Abdul Basith, dan Rostanti Toba, "Learning Model For Special Needs Children (ABK) in Inclusive Primary Schools," *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2021): 111-32.

kelenturan dan kekuatan, melempar dan menangkap bola juga meningkatkan kelenturan tubuh anak. Hal ini didukung dengan pendapat Novitasari bahwa melatih kekuatan dan keseimbangan tubuh anak dapat dilakukan dengan cara melatih anak melalui permainan yang sifatnya melakukan gerakan-gerakan.³⁷

Pada aspek kelenturan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar juga dapat dilakukan dengan cara melakukan permainan yang membutuhkan gerakan tubuh. Hal ini didukung dengan pendapat Mutiah, permainan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan motorik ana, baik motorik kasar ataupun motorik halus.³⁸ Permainan yang menarik menurut Peters juga sangat dibutuhkan anak, hal ini dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini.³⁹

E. Conclusion ← 13pt, Corbel, Bold

Pemmainan melempar dan menangkap bola dengan menggunakan metode demonstrasi sangat memberikan manfaat untuk perkembangan anak, terutama perkembangan motorik. Anak dapat melihat secara langsung contoh dari guru dalam melakukan kegiatan bermain dan melempar bola. Manfaat tersebut diantaranya adalah: 1) Permainan menangkap dan melempar bola dapat meningkatkan keseimbangan tubuh anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari, dengan bermain melempar dan menangkap bola anak dilatih untuk menyeimbangkan tubuh dalam bermain agar tidak terjatuh dengan cara melihat posisi kaki dan tangan. 2) Permainan menangkap dan melempar bola dapat meningkatkan kekuatan lengan dan tangan anak, karena dengan bermain melempar dan menangkap lengan dan tangan anak berlatih membawa beban. 3) Permainan menangkap dan melempar bola juga dapat meningkatkan kelentiran otot tubuh anak, dengan berlatih melakukan gerakan-gerakan kelenturan otot anak setiap hari semakin meningkat.

³⁷ Reni Novitasari, M. Nasirun, dan D. Delrefi, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong," *Jurnal Ilmiah POTENSIA* 4, no. 1 (2019): 6–12.

³⁸ Diana Mutiah, *Psikologi bermain anak usia dini* (Kencana, 2015).

³⁹ Peters dkk., "Early childhood portfolios as a tool for enhancing learning during the transition to school."

BIBLIOGRAPHY

- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani, dan H. Gunarto. "Model dan metode pembelajaran." *Semarang: Unissula*, 2013.
- Bruner, Jerome. "Jerome Bruner: Reflections of a developmental psychologist." *Human Development* 51, no. 1 (2008): 101–3.
- Christiyanti, Finisya Seffy, dan Sri Setyowati. "PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MERONCE MELALUI METODE DEMONSTRASI ANAK KELOMPOK B." *PAUD Teratai* 4, no. 3 (2015).
- DEWI, SRI. "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Melempar dan Menangkap Bola Di TK Islam Darussalam Bukit Gombak," 2018.
- Ginting, Ernis Hiasinta, dan Damaiwaty Ray. "Pengaruh Kegiatan Bermain Melempar Bola Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Assisi Medan." *JURNAL TEMATIK* 8, no. 2 (2018): 207–2014.
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. BPK Gunung Mulia, 2008.
- Hetherington, Eileen Mavis, Ross D. Parke, dan Virginia Otis Locke. *Child psychology: A contemporary viewpoint*. McGraw-Hill, 1999.
- Huliyah, Muhiyatul. "Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 01 (2017): 60–71.
- Jumanti, Lilas Priana. "Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 26 Makassar." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.
- Mulyasa, Enco. "Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan." *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2005, 24–29.
- Mutiah, Diana. *Psikologi bermain anak usia dini*. Kencana, 2015.
- Novitasari, Reni, M. Nasirun, dan D. Delrefi. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong." *Jurnal Ilmiah POTENSIA* 4, no. 1 (2019): 6–12.

- Payne, V. Gregory, dan Larry D. Isaacs. *Human motor development: A lifespan approach*. Routledge, 2017.
- Pertiwi, Kemampuan Bahasa Lisan Anak TK, dan Kiringan I. Kecamatan Tulung. "Anonim. 2004. Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak Jakarta: Depdiknas. Dhieni Nurbiana. 2010. Metode Pengembangan Bahasa: Jakarta: Universitas terbuka Gunarti Winda, dkk. 2008. Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan," t.t.
- Peters, Sally, Carol Hartley, Pat Rogers, Jemma Smith, dan Margaret Carr. "Early childhood portfolios as a tool for enhancing learning during the transition to school," 2009.
- Piaget, Jean. "Part I: Cognitive development in children: Piaget development and learning." *Journal of research in science teaching* 2, no. 3 (1964): 176–86.
- Rahmawati, Indriana. "Hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Wlingi Blitar." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2008.
- Rahmawati, Indriana, Abdul Basith, dan Rostanti Toba. "Learning Model For Special Needs Children (ABK) in Inclusive Primary Schools." *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2021): 111–32.
- Santrock, John W. "Essentials of life-span development," 2018.
- . *Life-span development*. WCB Brown & Benchmark Publishers, 1995.
- Sriwahyuni, Eci, Nova Asvio, dan Nofialdi Nofialdi. "Metode Pembelajaran yang Digunakan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 4, no. 1 (2017): 44–62.
- Sudono, Anggani. *Sumber belajar dan alat permainan untuk pendidikan anak usia dini*. Grasindo, 2000.
- Sujiono, Bambang, M. S. Sumantri, dan Titi Chandrawati. "Hakikat Perkembangan Motorik Anak." *Modul Metode Pengembangan Fisik*, 2014.
- Sukamti, Endang Rini. "Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Sebagai Dasar Menuju Prestasi Olah Raga." *Yogyakarta: FIK-UNY*, 2001.
- SUMARNI, THERESIA. "Peningkatan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Bermain Melempar Dan Menangkap Bola Pada Anak Didik Kelompok A Tk Kanisius Sidowayah Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2012/2013." PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenada Media, 2016.

Wiyani, Novan Ardy. "Manajemen Paud Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA," 2018.

Wulandari, Hesti, dan Edi Purwanta. "Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 452–62.

Yus, Anita. *Model pendidikan anak usia dini*. Kencana, 2011.